

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN KERAPIAN BERSERAGAM PADA SAAT UPACARA BENDERA BAGI SISWA SMK

Suroyo

SMK Negeri 1 Banyudono

ABSTRACT

The aim of the research is to know whether or not disciplinary can increase the neat uniform through group guiding of students of grade X TKJ 1 SMK Negeri 1 Banyudono in 2010/2011 academic year. The method used is classroom action research. The subject are the students of grade class X TKJ 1 (34students). Techniques of data collection are observation and field note. Techniquaea of data analysis are descriptive qualitative and descriptive-comparative. The research result shows that group guiding with observation sheet can increase students' diciplinary increasing the neat uniform at flag ceremony: (1) There is a decrease at breaking of usage OSIS cloth from 2 to 0 students, (2) There is was a decrease at breaking of usage school attribute from 3 to 0 students, (3) There is a decrease at breaking of usage cap from 3 to 0 students, (4) There is a decrease at breaking of usage tie from 3 to 0 students, (5) There is a decrease at breaking of usage identity belt 3 to 0 students, (6) There is a decrease at breaking of usage sock from 4 to 0 students, (6) There is a decrease at breaking of usage black shoes from 5 to 2 students, (6) There is a decrease at breaking of usage skirt 5 to 0 students.

Keywords: *diciplinary of neat uniform; group guiding.*

PENDAHULUAN

Kedisiplinan dan kerapian berseragam mencerminkan jiwa seseorang. Berpakaian rapi dan sesuai dengan aturan menandakan bahwa seorang siswa akan berdisiplin juga dalam banyak hal baik dalam kegiatan di rumah maupun kegiatan di sekolah. Kerapian berseragam dalam suatu sekolah menduduki tempat paling dominan dalam peraturan di sekolah, sehingga siswa dikatakan taat bila mereka memakai pakaian seragam di sekolah. Ini berarti bahwa siswa tersebut juga akan mentaati peraturan sekolah lainnya seperti taat masuk sekolah, taat mengikuti pelajaran, dan juga taat pada guru.

Pada kenyataannya disiplin kerapian berseragam siswa SMK Negeri 1 Banyudono saat mengikuti upacara masih rendah. Dari pengamatan saat upacara pada tanggal pada bulan Januari 2011 ada 5 anak yang tidak memakai seragam sekolah secara lengkap, yaitu 15 anak tidak memakai topi, 20 anak

tidak memakai kaos kaki beridentitas, 10 anak tidak memakai ikat pinggang 10 anak tidak memakai identitas kelas, identitas lokasi maupun OSIS, 20 anak memakai celana di bawah lutut dan di bawah pinggul.

Rendahnya tingkat kerapian ini dipengaruhi oleh beberapa factor antara lain dari faktor internal. Siswa kurang memiliki pemahaman akan pentingnya memakai seragam secara lengkap. Siswa ingin tampil sesuai model yang ditiru. Tingkat intelegensi siswa yang rendah membuat kurang peduli terhadap tata tertib sekolah. Ini terjadi karena kurangnya peran serta orang tua dalam mengawasi kerapian berpakaian anak-anaknya.

Rendahnya tingkat kedisiplinan kerapian berpakaian siswa ini terutama dipengaruhi oleh guru yang kurang memantau siswa, terutama yang kurang tertib atau disiplin dalam berseragam, kurang adanya kesamaan langkah dalam menindak siswa yang melakukan pelanggaran. Hal ini juga disebabkan oleh guru yang merasa bahwa tanggung jawabnya hanya sebatas pada bidang studi yang diampu. Sementara, masalah siswa bukan pekerjaannya. Di samping itu, adanya anak-anak populer yang tidak mematuhi tata tertib yang keberadaannya menjadikan siswa-siswa lain terpengaruh. Kondisi kedisiplinan, kerapian dalam berseragam yang rendah ini diyakini dapat mempengaruhi pada tingkah laku pada kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya di sekolah. Oleh karena itu, persoalan rendahnya tingkat kedisiplinan dalam berseragam pada siswa SMK Negeri 1 Banyudono kelas XTKJ 1 harus segera diatasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kedisiplinan kerapian berseragam melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Banyudono semester II Tahun pelajaran 2011/2012. Manfaat teoritis penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bimbingan dan konseling tentang model-model pembinaan siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok berdasarkan komitmen bersama melalui kelompok, kedisiplinan kerapian berseragam siswa yang dapat meningkat. Manfaat praktis penelitian ini adalah bahwa peserta didik akan memperoleh wawasan tentang pentingnya berperilaku disiplin dan rapi dalam berseragam sehari-hari, terutama dalam mengikuti upacara. Kedisiplinan dalam berseragam dapat diterapkan pada kedisiplinan dalam belajar. Manfaat penelitian bagi guru adalah memberikan alternatif dalam mengarahkan siswa untuk dapat berdisiplin dan rapi dalam memakai seragam saat mengikuti upacara. Adapun manfaat penelitian ini bagi sekolah adalah untuk bahan pertimbangan ketika sekolah membuat kebijakan tentang manajemen kesiswaan. Dengan meningkatnya disiplin, kerapian peserta didik dalam berseragam saat mengikuti upacara bendera, kualitas sikap mereka juga akan meningkat baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan ini sekolah akan memperoleh sumbangan dalam menanamkan *soft skills* pada diri peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan masing-masing siklus terdiri tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi serta refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa baru di SMK Negeri 1 Banyudono yang terletak di jalan Kuwirann 03 Banyudono dengan mengambil kelas X TKJ 1. Waktu penelitian adalah pada semester genap tahun pelajaran 2010/2011.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 1 yang berjumlah 34 siswa yang semuanya berjenis kelamin perempuan. Obyek dalam penelitian ini adalah penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kedisiplinan kerapian berseragam pada saat upacara bendera.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kondisi awal yang berupa catatan pelanggaran tata tertib berseragam siswa kelas X TKJ 1 Semester Gasal. Data Siklus I berupa catatan pelanggaran tata tertib berseragam pada pelaksanaan bimbingan kelompok di siklus I. Data Siklus II berupa catatan pelanggaran tata tertib berseragam pada pelaksanaan bimbingan kelompok di siklus II. Data Siklus III berupa catatan pelanggaran tata tertib berseragam pada pelaksanaan bimbingan kelompok di siklus III .

Teknik pengumpulan data menggunakan beberapa instrument, yaitu: (1) Lembar Observasi dalam lembar observasi Berisi isian lembar observasi tentang pelanggaran siswa yang tidak memakai seragam. Kemudian hasil akhir dipresentasikan dan dibuat kesimpulan. (2) Buku catatan guru peneliti yang berisi catatan-catatan kejadian selama kegiatan berlangsung baik kekurangan maupun kelebihan. Hal ini berguna untuk mengambil langkah berikutnya. Buku ini juga berisi catatan bentuk pelanggaran kedisiplinan berseragam selama kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Hal ini adalah untuk mengetahui bentuk pelanggaran siswa dalam pemakaian seragam. (3) Informasi atau catatan singkat dari guru sejawat digunakan sebagai informasi pendukung mengenai keadaan atau kemajuan siswa setelah diadakan tindakan.

Penelitian ini menggunakan dua analisis data yaitu: (1) Pada lembar observasi siswa selama bimbingan menggunakan analisis deskriptif-kualitatif berdasarkan pada hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II. (2) Pada nilai kedisiplinan berseragam digunakan analisis deskriptif-komparatif, yaitu membandingkan nilai kedisiplinan pada kondisi awal dengan nilai kedisiplinan pada siklus I dan terakhir nilai kedisiplinan pada siklus II.

Indikator kerja tindakan dapat dilihat dari kriteria yang telah ditentukan peneliti, dengan kriteria apabila siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Banyudono menunjukkan hal-hal berikut: Peningkatan kedisiplinan berseragam mencapai 85% dari seluruh siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Banyudono atau mengalami penurunan 15% terhadap pelanggaran dalam kedisiplinan memakai seragam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembimbingan siswa dengan model bimbingan kelompok ternyata dapat meningkatkan kedisiplinan kerapian berseragam siswa kelas X TKJ 1 di mana

pada semester gasal siswa kelas XTKJ 1 merupakan siswa baru di SMK Negeri 1 Banyudono, sehingga bentuk pelanggaran tata tertib masih terasa asing. Bimbingan kelompok pada setiap pelanggaran ternyata dapat digunakan sebagai sarana untuk mengetahui jenis pelanggaran yang telah mereka lakukan. Dengan demikian, sedini mungkin siswa akan berusaha untuk tidak melanggar kedisiplinan kerapian berseragam. Bimbingan kelompok ternyata dapat mempermudah guru untuk melakukan bimbingan terhadap pelanggaran kedisiplinan kerapian berseragam karena guru cepat tanggap terhadap persoalan yang dihadapi siswa.

Pembimbingan dengan model bimbingan kelompok dapat menurunkan pelanggaran kedisiplinan kerapian berseragam dari siklus I ke siklus III pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Banyudono. Pada pelanggaran pemakaian baju OSIS terjadi penurunan dari siklus I ke siklus III yaitu dari 3 siswa menjadi 0 siswa. Pada pelanggaran pemakaian atribut sekolah terjadi penurunan dari 5 siswa menjadi 0 siswa. Pada pemakaian topi terjadi penurunan dari 5 siswa menjadi 0 siswa. Pada pelanggaran pemakaian dasi terjadi penurunan dari 7 siswa menjadi 0 siswa. Pada pelanggaran pemakaian ikat pinggang yang beridentitas terjadi penurunan pelanggaran dari 5 siswa menjadi 0 siswa. Pada pelanggaran pemakaian kaos kaki terjadi penurunan dari 10 siswa pada siklus 1 menjadi 0 siswa pada siklus III. Pada pelanggaran pemakaian sepatu yang tidak berwarna hitam terjadi penurunan pelanggaran sebesar 10 siswa menjadi 2 siswa. Pada pelanggaran pemakaian rok terjadi penurunan pelanggaran dari 15 siswa menjadi 0 siswa. Adanya penurunan pelanggaran ini disebabkan pada siklus 3 guru sudah memberikan bimbingan kelompok pada siswa yang melanggar kedisiplinan kerapian berseragam. Dengan adanya penurunan tersebut, maka terindikasi terjadi peningkatan kedisiplinan siswa dalam mentaati peraturan sekolah. Pada siklus III masih ada siswa yang melanggar tata tertib, walaupun sudah diadakan bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok ternyata dapat mempermudah guru untuk mengadakan bimbingan pada siswa dan guru bisa menasehati dengan efektif. Karena guru hanya melihat hasil pemantauan pada lembar observasi, maka guru dapat menentukan siswa mana yang akan dibimbing serta bentuk pelanggaran apa yang telah mereka lakukan, sehingga bimbingan kelompok yang dilakukan oleh guru merupakan bimbingan yang efektif dan efisien. Dengan bimbingan yang efektif dan efisien, maka akan terjadinya peningkatan kedisiplinan kerapian berseragam.

Pada bimbingan siswa dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan menggunakan lembar observasi ternyata secara empirik didapat hasil sebagai berikut: (a) Pada pengamatan dengan lembar observasi dalam bimbingan kelompok dari kondisi awal ke siklus III terjadi peningkatan kedisiplinan siswa, dalam pelaksanaan bimbingan kelompok siswa mulai terbiasa dengan bimbingan kelompok, siswa bebas mengutarakan permasalahannya mengapa mereka bisa melanggar tata tertib di sekolah, dengan mengetahui permasalahan sedini mungkin dengan mudah guru akan melakukan bimbingan kelompok (b) Pada

pengamatan berdasarkan lembar observasi didapat hasil sebagai berikut: terjadi penurunan pelanggaran kedisiplinan kerapian berseragam dari kondisi awal ke siklus III pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Banyudono yaitu sebagai berikut: Pada pelanggaran pemakaian baju osis terjadi penurunan dari kondisi awal ke siklus III yaitu dari 5 siswa menjadi 0 siswa, pada pelanggaran pemakaian atribut sekolah terjadi penurunan dari 10 siswa menjadi 0 siswa, pada pemakaian topi terjadi penurunan dari 15 siswa menjadi 0 siswa, pada pelanggaran pemakaian dasi terjadi penurunan dari 20 siswa menjadi 0 siswa, pada pelanggaran pemakaian ikat pinggang yang beridentitas terjadi penurunan pelanggaran dari 10 siswa menjadi 0 siswa, pada pelanggaran pemakaian kaos kaki terjadi penurunan dari 20 siswa pada kondisi awal menjadi 0 siswa pada siklus 3, pada pelanggaran pemakaian sepatu yang tidak berwarna hitam terjadi penurunan pelanggaran 17 siswa menjadi 0 siswa, pada pelanggaran pemakaian rok terjadi penurunan pelanggaran dari 20 siswa menjadi 0 siswa, adanya penurunan pelanggaran ini disebabkan pada siklus 3 guru sudah memberikan bimbingan kelompok pada siswa yang melanggar kedisiplinan kerapian berseragam dengan seefektif mungkin.

SIMPULAN

Berdasarkan kajian teori dan didukung adanya hasil analisis serta mengacu pada perumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, akhirnya dapat disimpulkan sebagai berikut.

Bimbingan kelompok dengan lembar observasi ternyata dapat menurunkan pelanggaran kedisiplinan kerapian berseragam dari siklus I ke siklus III pada siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Banyudono yaitu sebagai berikut: Pada pelanggaran pemakaian baju OSIS terjadi penurunan dari siklus I ke siklus III yaitu dari 2 siswa menjadi 0 siswa, pada pelanggaran pemakaian atribut sekolah terjadi penurunan dari 3 siswa menjadi 0 siswa, pada pemakaian topi terjadi penurunan dari 3 siswa menjadi 0 siswa, pada pelanggaran pemakaian dasi terjadi penurunan dari 3 siswa menjadi 0 siswa, pada pelanggaran pemakaian ikat pinggang yang beridentitas terjadi penurunan pelanggaran dari 3 siswa menjadi 0 siswa, pada pelanggaran pemakaian kaos kaki terjadi penurunan dari 4 siswa pada siklus 2 menjadi 0 siswa pada siklus 3, pada pelanggaran pemakaian sepatu yang tidak berwarna hitam terjadi penurunan pelanggaran sebesar 5 siswa menjadi 2 siswa, pada pelanggaran pemakaian rok terjadi penurunan pelanggaran dari 5 siswa menjadi 0 siswa, adanya penurunan pelanggaran ini disebabkan pada siklus 3 guru sudah memberikan bimbingan kelompok pada siswa yang melanggar kedisiplinan kerapian berseragam.

Bimbingan kelompok merupakan bentuk bimbingan yang efektif serta mengena pada peserta didik, guru akan mudah memantau dan mengadakan bimbingan berdasarkan pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa. Bimbingan kelompok dapat meningkatkan kedisiplinan kerapian berseragam siswa kelas X TKJ 1 SMK Negeri 1 Banyudono Semester genap Tahun pelajaran 2010/2011.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H. Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andi Mappire AT. 2004. *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. *SN-43 Sain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Di Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan.
- Dewa Ketut. 2000. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dede Rahmat Hidayat. 2012. *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta. PT. Indeks
- Dedi Supriadi. 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*. Bandung. Remaja Rosda karya.
- Hana, Attia Mahmud. 2001. *Bimbingan Pendidikan dan Pengajaran*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Ismail, Bambang Triyanto. 2012. *Pedoman Menulis Skripsi*. Sukoharjo: nivet Bantara Press
- Ismail. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Sukoharjo: Univet Bantara Press
- Kusumah W dan Dwitagama. 2009. *Mengenal penelitian Tindakan kelas. Buku Panduan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Mugiarso H dan Sinta Saraswati. 2007. *Model Bimbingan dan Konseling kelompok. Bahan Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru (PLPG)*. Guru Pembimbing. Universitas Negeri Semarang.
- Muhibin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Musanef. 2001. *Manajemen Kepegawaian*. Jakarta. Departemen kehakiman
- Nurihsan Juntika. 2006. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Rafika Aditama.
- Sofyan S. Wilis. 2009. *Konseling Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta
- Sarwiji Suwandi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Syamsu Yusuf. 2006. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

Sugarda. 2003. *Penanaman Disiplin diri*. Jakarta. Rineka Cipta.

W.S.Winkel.2005. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*.edisi revisi.Jakarta: Gramedia